

# **Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Layanan Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Indeks Country Risk Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia**

Oleh :

Westi Riani

## **ABSTRACT**

*Third Party Funds (TPF) in Islamic banking in Indonesia is a public deposits from corporations and individuals in the form of wadiah deposits, time deposits and savings iB mudaraba. For owners of the funds (customers), deposits in Islamic banking is a form of savings (savings) which is influenced by several factors.*

*This study aimed to determine the effect of interest rates, inflation rates, the number of Islamic services, composite stock price index and the index of country risk to the amount of Third Party Funds (TPF) on Islamic Banking in Indonesia, in 2006.I-2010.II*

**Keyword : TPF, Islamic Banking**

### **1. Latar Belakang**

Perbankan syariah merupakan bagian dari lembaga keuangan yang mempunyai posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, bank syariah dibangun di atas keyakinan dasar bahwa alam dan segala isinya termasuk manusia adalah ciptaan Allah SWT, dan sebagai makhluk dan *khalifatullah fil ardh*, manusia berkewajiban menjalankan dua tugas utama, yaitu bertauhid kepada Allah dan memakmurkan dunia sesuai dengan cara-cara yang diperintahkan-Nya.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalat sebagai alternatif perbankan dalam bentuk kegiatan usaha bank syariah. Keinginan umat

Islam Indonesia untuk mendapatkan pelayanan perbankan yang bebas riba baru terealisasi pada tahun 1992.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia makin terasa pesat setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut, juga menyangkut upaya peningkatan sisi permintaan.

Memasuki dasawarsa kedua, perkembangan bank syariah dirasa masih belum menggembirakan. Berdasar data Bank Indonesia (BI), per Juli 2010 aset perbankan syariah mencapai Rp 78,14 triliun atau tumbuh sekitar 18,23 % dibandingkan bulan

Desember 2009. Hal itu membuat pangsa aset bank syariah dalam industri perbankan secara umum sebesar 2,11%, jauh dibawah target 5% yang dicanangkan bisa dicapai pada tahun 2008.

**Tabel 1.1 : Total Aset Bank Umum, BPR dan Bank Syariah, 2005-2010**

|              | Total Asset (milyar) |           |           |           |           |           |
|--------------|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|              | Des 2005             | Des 2006  | Des 2007  | Des 2008  | Des 2009  | Juli 2010 |
| Bank Umum    | 1.469.827            | 1.693.850 | 1.986.501 | 2.310.557 | 2.534.106 | 2.683.461 |
| BPR          | 20.393               | 23.045    | 27.741    | 32.533    | 37.554    | 41.409    |
| Bank Syariah | 20.880               | 26.722    | 33.016    | 49.555    | 66.090    | 78.140    |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Juli 2010, diolah

Sejalan dengan Misi Pengembangan Perbankan Syariah Nasional yaitu Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dandalam rangka akselerasi pencapaian *market share* bank syariah, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bagi industri perbankan syariah, yaitu PBI No 8/3/PBI/2006. Materi paling penting pada peraturan tersebut adalah penerapan *office channeling* bagi bank-bank syariah. Kebijakan ini merupakan inovasi dan terobosan baru yang bisa dibilang spektakuler bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Sejak diijinkan pada januari 2006, layanan syariah di cabang konvensional atau *Office*

*channeling* (OC) telah membuat layanan perbankan syariah makin menjangkau masyarakat (Sharing, 2009).

Berdasarkan sumbernya, dana bank syariah terdiri atas : modal, titipan dan investasi. Modal merupakan dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*), dimana pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yaitu deviden. Selama periode 2005-2010, DPK sebagai salah satu pos penghimpunan dana pada perbankan syariah mempunyai kecenderungan mengalami pertumbuhan yang lebih besar setiap tahunnya, diikuti dengan fakta pertumbuhan jumlah rekening DPK yang semakin melambat (Bank Indonesia, 2009:iii). Berdasarkan komposisinya, DPK didominasi jenis produk deposito mudharabah (deposito iB) rata-rata mencapai lebih dari 50%. Komposisi yang demikian mencerminkan masih mahal nya *maintenance cost* portofolio dana bank syariah. Saat *return* bank syariah lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga bank, ada kecenderungan terjadi peningkatan, sebaliknya saat tingkat bunga mengalami kenaikan ada resiko pengalihan dana (*displacement risk*) dari bank syariah ke bank konvensional (Bank Indonesia, 2004: 17).

**Tabel 1.2 : Perkembangan Total DPK Bank Umum dan Bank Syariah Periode 2005-2010**

|                                     | Total DPK |           |           |           |           |           |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                     | des 2005  | des 2006  | des 2007  | des 2008  | des 2009  | juli 2010 |
| Bank umum (milyar)                  | 1.127.937 | 1.287.102 | 1.510.834 | 1.753.292 | 1.950.712 | 2.082.595 |
| Bank Syariah (milyar)               | 15.581    | 19.347    | 28.011    | 36.852    | 43.004    | 60.461    |
| Bank Syariah (% terhadap Bank Umum) | 1,38      | 1,50      | 1,85      | 2,10      | 2,20      | 2,90      |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Juli 2010, diolah

Dengan karakter *investment account* yang tidak terikat dan masih menggunakan *basis revenue sharing* (belum sepenuhnya menggunakan *basis profit and loss sharing*), mengindikasikan bahwa bagi sebagian besar nasabah, motif utama yang mendasari keputusannya untuk memanfaatkan produk penghimpunan dana pada perbankan syariah adalah didasarkan pada motif berinvestasi untuk mencari keuntungan. Motif tersebut masih lebih dominan dibandingkan motif berjaga-jaga ataupun memenuhi kepentingan likuiditas, apalagi adanya peningkatan penjaminan pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sampai dengan Rp 2 miliar. Bila secara konvensional terdapat motif *profit-taking* dan inflasi, dalam syariah Islam disamping dua hal tersebut ditambah dengan adanya kewajiban zakat dan larangan untuk mendiamkan aset. Setiap harta ada zakatnya, sehingga harta yang didiamkan lambat laun akan habis termakan zakatnya. Islam mendorong masyarakat ke arah usaha nyata dan produktif, yaitu melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Hal ini akan mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya, karena harta yang diinvestasikan tidak dikenakan zakat, kecuali keuntungannya saja (Machmud, 2010 : 150).

Menurut Tandelilin (2001:5) hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Risiko

dari suatu investasi bisa berasal dari Risiko Suku Bunga (*Interest rate risk*), Risiko Inflasi (*Inflation risk*), Risiko Negara (*Country risk*), dan Risiko pasar (*Market risk*).

Terjadinya kecenderungan pertumbuhan DPK yang lebih besar setiap tahunnya, diikuti dengan fakta penurunan pertumbuhan jumlah rekening DPK, menimbulkan pertanyaan mendasar terkait faktor-faktor yang mempengaruhi DPK pada perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah dan seberapa besar pengaruh suku bunga, tingkat inflasi, jumlah layanan syariah, indeks harga saham gabungan dan indeks country risk terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia, tahun 2006.I-2010.II ?

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh suku bunga, tingkat inflasi, jumlah layanan syariah, indeks harga saham gabungan dan indeks country risk terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia, tahun 2006.I - 2010.II

## **2. Tinjauan Pustaka**

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan

hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga, yang secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Ascarya dan Yumanita, 2005: 4).

Secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi kedalam: penghimpunan dana, penyaluran dana, pelayanan jasa, dan kegiatan sosial. Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *mudharabah* (bagi hasil) dan *wadi'ah* (titipan) (Ascarya dan Yumanita, 2005: 15).

### 2.1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan Syariah di Indonesia merupakan simpanan masyarakat yang berasal dari korporasi dan individu dalam bentuk giro wadi'ah, deposito iB maupun tabungan mudharabah. Penghimpunan dana dalam

bentuk DPK bagi perbankan syariah mempunyai peran yang sangat penting, mengingat hampir dari 90 % sumber dana bank syariah berasal dari pos DPK.

Bagi pemilik dana (nasabah) DPK merupakan bentuk simpanan (tabungan) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. DPK juga bisa menjadi alternatif investasi dana yang cukup kompetitif. Setiap keputusan investasi selalu menyangkut dua hal, yaitu risiko dan return. Risiko mempunyai hubungan positif dan linier dengan return yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar return yang diharapkan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor (Huda dan Nasution, 2007: 14-15).

Dalam perspektif Islam, tabungan merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan moral Islam yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan, serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi tidak faqir. Tingkat tabungan seorang individu tidak terlepas dari pertimbangan kemaslahatan ummat secara keseluruhan. Absennya bunga dalam perekonomian, menyebabkan hubungan investasi dan tabungan tidak terbangun secara langsung. Ada beberapa faktor yang mendominasi motivasi Investasi, antara lain terkait upaya untuk mempertahankan jumlah dan nilai assetnya, juga atas dasar motivasi sosial yaitu membantu sebagian orang yang tidak memiliki modal tetapi memiliki kemampuan

untuk melakukan usaha, baik dengan bersyarikat (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*) (Sakti, 2007 : 155-156).

## 2.2. Faktor yang mempengaruhi DPK

Bagi pemilik dana (nasabah), DPK pada perbankan syariah merupakan bentuk simpanan (tabungan) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori Keynes , faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan dan konsumsi masyarakat antara lain (Sukirno, 2004: 119-120) :

- a. Kekayaan yang terkumpul : merupakan bagian asset yang berasal dari hasil usaha dimasa lalu maupun hadiah (warisan). Semakin banyak kekayaan yang terkumpul akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung.
- b. Suku bunga: merupakan pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Semakin tinggi suku bunga , akan semakin banyak jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat.
- c. Sikap Berhemat : kecenderungan sikap berhemat masyarakat terukur dari koefisien MPS (*marginal propensity to save*) dan APS (*Average propensity to save*). Besaran ini dipengaruhi faktor lingkungan dan budaya dan kebiasaan.
- d. Keadaan perekonomian : kondisi perekonomian yang kondusif dengan laju pertumbuhan ekonomi yang teguh dan tingkat pengangguran rendah, akan mengurangi minat untuk menabung.

e. Distribusi pendapatan : Dalam masyarakat dengan distribusi pendapatan yang tidak merata, akan lebih banyak jumlah tabungan yang dilakukan oleh sebagian kecil golongan penduduk yang sangat kaya.

f. Tersedia-tidaknya dana pensiun yang mencukupi : ketersediaan dana pensiun yang relatif mencukupi, akan mengurangi hasrat untuk menabung.

DPK juga bisa menjadi alternatif investasi dana yang cukup kompetitif. Setiap keputusan investasi selalu menyangkut dua hal, yaitu risiko dan return. Risiko mempunyai hubungan positif dan linier dengan return yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar return yang diharapkan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor (Huda & Nasution, 2007: 14-15). Ada beberapa sumber risiko suatu investasi, antara lain (Tandelilin, 2001: 48-50):

- a. Risiko Suku Bunga (*Interest rate risk*), yaitu risiko yang berasal dari *variabilitas return* akibat perubahan tingkat suku bunga . Perubahan suku bunga ini berpengaruh negative terhadap harga sekuritas, saat suku bunga naik, return investasi yang terkait dengan suku bunga (misal deposito) akan naik, mendorong investor untuk memindahkan dananya dalam bentuk deposito.
- b. Risiko Inflasi (*Inflation risk*), yaitu risiko yang mempengaruhi *purchasing power*. Saat inflasi meningkat, daya beli

masyarakat berkurang, sehingga kemampuan untuk investasi berkurang.

- c. Risiko Negara (*Country risk*). Risiko ini juga disebut risiko politik (*political risk*) karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.
- d. Risiko pasar (*Market risk*). Risiko yang berasal dari fluktuasi pasar yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan atau perubahan politik. Fluktuasi pasar ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan.

### 3. Metodologi penelitian

#### 3.1. Kerangka Metodologis Ekonomi Islam

Metodologi Ekonomi Islam

Choudhury disebut metodologi *Tawhidi String Relation* (TSR) yang didalamnya terdapat proses interaksi, integrasi dan proses evolusi pengetahuan manusia. Metodologi ini merupakan upaya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersifat transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional yang merupakan tolak ukur utama kebenaran ilmiah saat ini.

Menurut Choudhury, Al-Qur'an (disimbolkan  $\Omega$ ) merupakan epistemologi keilmuan kemudian di jabarkan sebagai ontologi melalui sistem  $\phi$  (Sunnah) yang terkait dengan dunia nyata dan menimbulkan suatu wacana ilmiah yang terus berkembang, dinyatakan dalam  $\phi^*$  (Ijtihad). Seluruh konsep dirumuskan sebagai  $(\Omega, \phi, \phi^*)$  sebagai sumber aliran ilmu secara terus menerus berupa  $\{\theta\}$ .

$\{\theta\}$  diperoleh melalui proses interaksi, integrasi dan evolusi (IIE) yang berhubungan secara timbalbalik (circular causation) antara variabel  $\{X\}$ .  $\{X\}$  adalah variabel pernyataan untuk suatu keadaan dan kebijakan (mis. Ekonomi). Karena aliran ilmu  $\{\theta\}$  mempengaruhi variabel  $\{X\}$ , maka dapat dinyatakan sebagai  $\{X(\theta)\}$  yang merupakan kumpulan dari keadaan dan kebijakan yang dipengaruhi oleh  $\theta$  secara melekat (endogen) guna pemecahan permasalahan melalui proses IIE. Kesatuan proses IIE antara variabel  $\{\theta, X(\theta)\}$  selalu melihat tujuan fungsi kemaslahatan (Wellbeing Function) berupa moral dan etika yang dinyatakan  $W(\theta, X(\theta))$ .

#### 3.2. Spesifikasi Model Matematika

Proses pengambilan keputusan dimulai dari penemuan dan perumusan masalah. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi DPK selama periode 2006.I-2010.II, spesifikasi model matematika dengan menggunakan proses Suro (*Shuratic Process*) atau *Intective-Integrative*

'-Evolution (IIE) atau *circular causation* adalah:

$$DPK = f(R, INF, LS, IHSG, ICR)$$

Simulasi :  $DPK = f(R, INF, LS, IHSG, ICR) (\theta)$

Circular position :

$$R = f(DPK, INF, LS, IHSG, ICR) (\theta)$$

$$INF = f(DPK, R, LS, IHSG, ICR) (\theta)$$

$$LS = f(DPK, R, INF, IHSG, ICR) (\theta)$$

$$IHSG = f(DPK, R, INF, LS, ICR) (\theta)$$

$$ICR = f(DPK, R, INF, LS, IHSG) (\theta)$$

$$(\theta) = f(DPK, INF, R, LS, IHSG, ICR)$$

$$(\Omega, S) (\theta)$$

### 3.3. Model Yang digunakan

Proses relasi analitis pengetahuan untuk mengerti dan mengetahui kejadian dunia dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (TSR) menggunakan asumsi :

- i. Kebenaran merupakan hak Allah SWT diatas segala rasionalitas manusia, sekularisme, materialisme ataupun konsep lain yang tidak memasukkan Allah sebagai sumber kebenaran.
- ii. Allah sebagai *Unity of Knowledge*.
- iii. Allah pemilik alam semesta
- iv. Kebenaran ilmiah mengacu pada kebenaran Islam, *worldsistem* Islam dan *worldview* Islam.
- v. Bahwa elemen-elemen alami yang ada didunia ini sepenuhnya bersifat *interrelationship* (saling berhubungan) dan *interdependece* (saling ketergantungan) kecuali elemen-elemen yang diciptakan manusia dengan nafsu untuk mencoba mengatur sistem dunia.
- vi. Elemen-elemen dunia tersebut bisa berhubungan dan bergerak untuk lebih bisa mendekati kebenaran yang sejati hanya dengan ilmu.
- vii. Diperlukan lembaga musyawarah (*surrah*) untuk mengevaluasi dan memberikan nilai lebih pada proses evolusi yang setiap saat sedang berlangsung.
- viii. Tujuan dari proses tersebut diatas adalah *wellbeing* (terpenuhinya

kebutuhan material dan spiritual dalam rangka pengabdian pada Allah)

- ix. Waktu yg dimiliki manusia di dunia ini terbatas

Untuk menggambarkan hubungan yang tidak pasti antara DPK dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, digunakan model ekonometrika. Model ekonometrika merupakan modifikasi model matematika yang menunjukkan sebuah hubungan yang tepat (*exact*) atau pasti antara variabel terikat dan variabel-variabel bebasnya, dengan menambahkan faktor pengganggu (*disturbance*) yang mewakili faktor-faktor lain yang belum dijelaskan dalam persamaan (Gujarati : 2010, 5-6).

Untuk mengetahui bagaimana dan berapa besar pengaruh Suku bunga tabungan (R), tingkat inflasi (INF) , Jumlah layanan Syariah (LS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Country Risk (ICR), terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Syariah, periode 2006.I –2010.II, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DPK = \alpha_0 + \beta_1 R + \beta_2 INF + \beta_3 LS + \beta_4 IHSG + \beta_5 ICR + U_t$$

dimana :

- |          |                              |
|----------|------------------------------|
| DPK      | =Dana Pihak Ketiga           |
| R        | =Suku bunga tabungan         |
| LS       | =Layanan Syariah             |
| IHSG     | =Indeks harga saham Gabungan |
| ICR      | =Indeks Country Risk         |
| $U_t$    | =Faktor Pengganggu           |
| $\alpha$ | =Konstanta                   |
| $\beta$  | =Koefisien                   |

Adanya ketidakseimbangan (*disequilibrium*) antara kondisi yang diinginkan (*desired*) sebagai akibat adanya perbedaan antara fenomena actual yang dihadapi antar waktu oleh pelaku ekonomi dengan kenyatannya (*actual*) maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Analisis optimasi untuk mencapai keseimbangan (*goal equilibrium*) melalui usaha meminimumkan biaya ketidakseimbangan (*disequilibrium cost*) dilakukan dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Corection Model/ECM*) (Aliman, 2000:92). Bila persamaan tersebut dirumuskandalam bentuk ECM maka menjadi:

$$DDPK_t = \alpha_0 + \beta_1 DR_t + \beta_2 DINF_t + \beta_3 DLS_t + \beta_4 DIHSG_t + \beta_5 DICR_t + \beta_6 LR_t + \beta_7 LINF_t + \beta_8 LLS_t + \beta_9 LIHSG_t + \beta_{10} LICR_t + \beta_{11} ECT$$

Dimana :

$$\begin{aligned} DDPK_t &= LDPK_t - LDPK_{t-1} \\ DR_t &= R_t - R_{t-1} \\ DINF_t &= INF_t - INF_{t-1} \\ DLS_t &= LS_t - LS_{t-1} \\ DIHSG_t &= IHSG_t - IHSG_{t-1} \\ DICR_t &= ICR_t - ICR_{t-1} \\ LR_t &= R_t \\ LINF_t &= INF_{t-1} \\ LLS_t &= LS_{t-1} \\ LIHSG_t &= IHSG_{t-1} \\ LICR_t &= ICR_{t-1} \\ ECT &= LR_t + LINF_t + LLS_t + LIHSG_t + LICR_t - LDPK_t \end{aligned}$$

ECT (*Error Corection Term*) mempunyai nilai koefisien  $0 < \beta_{11} < 1$ , apabila signifikan secara statistik dan mempunyai tanda positif, maka spesifikasi model

yang digunakan adalah sah dan valid (Aliman, 2000:93).

### 3.4. Operasionalisasi variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, baik untuk variable terikat (*dependent variable*) maupun variable bebasnya (*independent variable*). Adapun rincian dari masing-masing variable yang digunakan adalah sbb:

**Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Jenis Variabel | Definisi   | Sumber data          |
|----------|----------------|--|----------------------|
| DPK      | Dependen       | Total simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah, deposito mudharabah (iB) dan tabungan mudharabah pada bank syariah. | Bank Indonesia       |
| R        | Independen     | Suku bunga, diukur dengan menggunakan BI rate sebagai suku bunga acuan.  | Bank Indonesia       |
| INF      | Independen     | Indikator moneter yang menunjukkan tingkat perubahan harga barang secara umum.                                       | BPS, Bank Indonesia  |
| LS       | Independen     | Jumlah unit Layanan Syariah (Office Channelling)   | Bank Indonesia       |
| IHSG     | Independen     | Indeks Harga Saham Gabungan  | Bursa Efek Indonesia |
| ICR      | Independen     | Indeks Country Risk Indonesia diukur dengan Global Competitiveness index   | World Bank           |

### 3.5. Data yang Digunakan

Data triwulan untuk variable yang digunakan (DPK, Inflasi, Layanan Syariah dan Indeks Harga Saham Gabungan), diperoleh langsung dari sumber data sekunder, tanpa pengolahan. Sedangkan



untuk data triwulan Indeks Country Risk, menggunakan data tahunan.

### 3.6. Metode Analisis

Untuk memperoleh model estimasi, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program Eviews Versi 4,1. Metode estimasi yang digunakan untuk memperoleh estimator model ekonometrika tersebut adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Teorema **Gauss-Markov**, setiap pemeriksa (*estimator*) OLS harus memenuhi kriteria *BLUE*, yaitu (Gujaratai, 2010:92) :

- a) Best = yang terbaik
- b) Linier = merupakan kombinasi linier dari data sampel
- c) Unbiased = rata-rata dari nilai harapan harus sama dengan nilai yang sebenarnya.
- d) Efficient Estimator = memiliki varians yang minimal diantara pemeriksa lain yang tidak bias.

## 4. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, pada bab IV akan dibahas mengenai : bagaimana dan seberapa besar pengaruh inflasi (INF), suku bunga (R), IHSG, Layanan Syariah (LS) dan Indeks Country Risk (ICR) terhadap DPK pada perbankan Syariah, periode 2006.I-2010.II menggunakan model regresi linier berganda dan model koreksi kesalahan(ECM).

### 4.1. Hasil Estimasi dengan Model Regresi Linier Berganda

Model estimasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Software *Eviews* Versi4,1, pada model regresi berganda adalah sbb :

$$DPK = -259,449 + 1,214 R - 0,661 INF + 0,018 LS - 0,002 IHSG + 63,289 ICR.$$

Hasil pengolahan data secara lengkap ditunjukkan pada table 4.1 berikut :

**Tabel 4.1: Hasil Estimasi dengan metode OLS**

| Variable                | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Probabilitas |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------------|
| C                       | -259.4487   | 61.11535   | -4.245231   | 0.0011       |
| R                       | 1.214170    | 3.069126   | 0.395608    | 0.6993       |
| INF                     | -0.661028   | 0.610013   | -1.083629   | 0.2998       |
| LS                      | 0.017970    | 0.005502   | 3.265937    | 0.0068       |
| IHSG                    | -0.002121   | 0.003275   | -0.647607   | 0.5294       |
| ICR                     | 63.28884    | 16.42957   | 3.852130    | 0.0023       |
| R <sup>2</sup>          | = 0.958507  |            |             |              |
| Adjusted R <sup>2</sup> | = 0.941218  |            |             |              |
| Durbin-Watson stat      | = 2.372423  |            |             |              |
| F-statistic             | = 55.440732 |            |             |              |
| Prob F Stat             | = 0,00      |            |             |              |

Sumber : Hasil Pengolahan data

### 4.2..Pembahasan Hasil Penelitian dengan Model Regresi Linier Berganda

#### 4.2.1. Pengaruh Inflasi terhadap DPK Perbankan Syariah

Berdasarkan model estimasi setelah pengujian diatas, diketahui bahwa Probabilitas untuk variabel INF( = 0,1019) > 0,05, artinya variabelinflasi secara partial tidak berpengaruh terhadap variable dependen (DPK).

#### 4.2.2. Pengaruh Jumlah Layanan Syariah terhadap DPK Perbankan Syariah

Berdasarkan model estimasi setelah pengujian diatas, diketahui bahwa:

Probabilitas untuk variabel LS ( $= 0,000$ )  $< 0,05$ , artinya variabel jumlah layanan syariah (*office channelling*) secara partial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (DPK).

Nilai koefisien LS sebesar 0,015907 bisa diartikan bahwa setiap ada peningkatan jumlah layanan syariah sebanyak 1 unit menyebabkan terjadinya peningkatan DPK pada perbankan syariah sebesar 15,907 (milyar rupiah) dalam periode triwulan.

Layanan Syariah (*office channelling*) merupakan kebijakan pemerintah yang diatur dalam PBI No.8/3/PBI/2006 dalam rangka akselerasi pencapaian *market share* bank syariah sebesar 5 % pada tahun 2008. Sampai dengan triwulan kedua tahun 2010 (2010.II), jumlah layanan syariah yang tersebar di seluruh Indonesia telah mencapai 2190 unit. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dibanding total kantor bank syariah (BUS+UUS+BPRS) yang baru mencapai 1919 unit (per Desember 2009). Selama periode 2006.I-2010.II, rata-rata pertumbuhan Layanan Syariah tiap triwulan mencapai 158 unit.

Secara teknis, layanan syariah akan semakin membuka dan mendekatkan masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan syariah. Keberadaan *office channelling* semakin memudahkan masyarakat melakukan transaksi syariah. Akses terhadap lokasi bank syariah yang selama ini menjadi kendala bagi sebagian calon nasabah untuk memanfaatkan jasa perbankan syariah, dengan adanya Layanan Syariah menjadi lebih mudah dan semakin dekat. Dengan motivasi nasabah yang mayoritas didasarkan pada adanya kesesuaian

dengan syariat Islam (Asnita Frida, 2005: 17), kemudahan untuk memanfaatkan fasilitas perbankan syariah, akan menarik semakin banyak calon nasabah. Dan selanjutnya, meningkatnya jumlah nasabah pada perbankan syariah akan berimbas juga pada peningkatan Dana Pihak Ketiga yang bisa dihimpun.

#### 4.2.3. Pengaruh IHSG terhadap DPK Perbankan Syariah

Berdasarkan model estimasi setelah pengujian diatas, diketahui bahwa Probabilitas untuk variabel IHSG ( $= 0,1492$ )  $> 0,05$ , artinya variable indeks harga saham gabungan secara partial tidak berpengaruh terhadap variable dependen (DPK).

#### 4.2.4. Pengaruh ICR terhadap DPK Perbankan Syariah

Berdasarkan model estimasi setelah pengujian diatas, diketahui bahwa Probabilitas untuk variabel ICR ( $= 0,0004$ )  $< 0,05$ , artinya variable *indeks country risk* yang diukur dengan menggunakan indikator *Global Competitiveness Index* secara partial berpengaruh terhadap variable dependen (DPK).

Nilai koefisien ICR sebesar 66.2219 bisa diartikan bahwa setiap ada peningkatan indeks *country risk* sebanyak 0,1 poin menyebabkan terjadinya peningkatan DPK pada perbankan syariah sebesar 6,62 (milyar rupiah). Selama periode 2006- 2010, *Global Competitiveness Index* (GCI) yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur *Index Country Risk* dalam penelitian ini, cenderung berada

pada tingkat yang stabil (4,26), dan meningkat menjadi 4,43 untuk tahun 2010-2011.

GCI merupakan index yang mengukur tingkat daya saing suatu negara secara global. Daya saing mencerminkan kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan GDP per kapita yang tinggi terus-menerus. Dengan daya saing yang baik akan dicapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Oleh karena itu, index GCI dapat dikatakan sangat relevan digunakan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### 4.3. Hasil Estimasi dengan Model Koreksi Kesalahan (ECM).

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (R), tingkat inflasi (INF), jumlah layanan Syariah (LS), IHSG dan indeks country risk (ICR) terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah selama periode 2006.1-2010.11, dengan menggunakan model koreksi kesalahan (ECM), dimulai dengan melakukan langkah-langkah pengujian yang meliputi uji akar-akar unit (*testing for unit roots*), dan uji derajat integrasi (*testing for degree of ontegration*), kemudian uji kointegrasi.

#### 4.3.1. Estimasi Model Dalam Jangka Pendek

**Tabel 4.10: Estimasi Model dengan ECM dalam Jangka Pendek**

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | -2.207602   | 6.751067   | -0.327000   | 0.7521 |
| DR                 | 0.478331    | 3.270602   | 0.146252    | 0.8873 |
| DINF               | -0.325693   | 0.402215   | -0.809747   | 0.4415 |
| DIHSG              | 0.000827    | 0.002584   | 0.320194    | 0.7570 |
| DR(-1)             | 0.720573    | 2.111380   | 0.341281    | 0.7417 |
| DINF(-1)           | -0.340240   | 0.417505   | -0.814935   | 0.4387 |
| DIHSG(-1)          | -3.35E-05   | 0.003186   | -0.010524   | 0.9919 |
| ECT                | 0.002250    | 0.002978   | 0.755597    | 0.4716 |
| R-squared          | 0.190556    |            |             |        |
| Durbin-Watson stat | 2.804544    |            |             |        |
| F-statistic        | 0.269047    |            |             |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.949709    |            |             |        |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam jangka pendek, dengan nilai F-hitung < F table atau Prob F-statistik sebesar 0.949709 (atau >0,05) menunjukkan bahwa variable bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Untuk uji signifikansi secara individu (uji t), dalam jangka pendek semua variabel bebas (R, INF dan IHSG) masing-masing mempunyai nilai prob > 0,05, sehingga secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikatnya (DPK).

#### 4.3.2. Estimasi Model Dalam Jangka Panjang

Untuk memastikan kemungkinan adanya hubungankeseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi seperti yang dikehendaki teori ekonomi, terlebih dahulu dilakukan pengujian kointegrasi. Pendekatan kointegrasi dapat dipandang sebagai uji teori dan merupakan bagian penting dalam perumusan dan estimasi suatu model dinamis.

**Tabel 4.11 : Estimasi Model dengan ECM dalam Jangka Panjang**

| Variable                    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                           | 115.9221    | 22.76212   | 5.092767    | 0.0002 |
| R                           | -8.987983   | 2.079245   | -4.322715   | 0.0007 |
| INF                         | 1.136509    | 0.772450   | 1.471304    | 0.1633 |
| IHSG                        | -0.006138   | 0.005017   | -1.223574   | 0.2413 |
| R-squared 0.779762          |             |            |             |        |
| Adjusted R-squared 0.732569 |             |            |             |        |
| Durbin-Watson stat 0.350968 |             |            |             |        |
| F-statistic 16.52257        |             |            |             |        |
| Prob(F-statistic) 0.000071  |             |            |             |        |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dalam jangka panjang, nilai nilai F-hitung > F table atau Prob F-statistik adalah sebesar 0.000071 (atau <0,05), artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable DPK sebagai variable terikat.

Dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.779762, ini berarti bahwa 77,97 % dari variasi DPK pada perbankan syariah Indonesia mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel bebasnya (suku bunga, inflasi dan IHSG).

Untuk uji signifikansi individu (uji t), hanya variable suku bunga (R) yang signifikan secara statistik karena memiliki prob < 0,05. Variable INF dan IHSG masing-masing mempunyai prob > 0,05, sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dianggap tidak signifikan dalam mempengaruhi variable DPK.

Nilai koefisien suku bunga adalah - 8.987983. Tanda negatif menunjukkan terdapat korelasi yang berkebalikan antara suku bunga dengan DPK. Naiknya suku bunga menyebabkan DPK pada perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil

(*mudharabah*) dengan jumlah nominal tetap menjadi berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah perbankan syariah yang mayoritas muslim masih menggunakan suku bunga sebagai barometer dalam keputusan investasinya. Saat tingkat bunga tinggi, peluang *return* pada jenis investasi yang didasarkan bunga akan meningkat, sehingga akan menyebabkan turunnya jumlah dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah baik dalam bentuk giro wadiah, deposito *mudharabah* maupun tabungan *mudharabah*. Hal ini merupakan konsekuensi logis yang bersumber dari motif '*profit taking*' masyarakat (nasabah) untuk mendapatkan return yang lebih tinggi.

Suku bunga (*riba*) merupakan jenis indikator moneter yang dilarang (*haram*) untuk diterapkan dan dimanfaatkan. Larangan tersebut secara tegas ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadist maupun ijtihad ulama. Bagi muslim Indonesia, larangan tersebut bahkan diperkuat lagi dengan fatwa bunga bank haram yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia maupun organisasi Muhammadiyah.

Bunga (*riba*) merupakan bentuk kejahatan yang menimbulkan dampak negative baik bagi individu maupun negara. Bagi individu, bunga menciptakan perasaan cinta terhadap uang dan hasrat untuk mengumpulkan harta demi kepentingan sendiri. Bunga membentuk sikap tidak mengenal belas kasihan, mendorong sikap tamak, menaburkan sifat cemburu dan

memupuk sifat bakhil dalam berbagai cara. Secara makro, bunga (riba) menempatkan negara debitor dalam posisi yang lemah, sehingga tidak mempunyai kemandirian dalam menerapkan kebijakan untuk mensejahterakan rakyatnya.

Dalam kerangka metodologis Islam, melalui proses interaksi, integrasi dan evolusi (IIE), wacana ilmiah ini pada saatnya akan hilang dan tergantikan oleh variable/unsure lain yang sesuai syariah Islam. Untuk mewujudkannya, tentu harus didukung dan diperjuangkan oleh semua pihak.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti sebagai berikut :

1). Dengan model regresi linier berganda, terbukti terdapat pengaruh Suku Bunga (R), Inflasi (INF), Jumlah Layanan Syariah (LS), Indeks harga Saham Gabungan (IHSG), dan Indeks Country Risk (ICR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia untuk periode 2006.I-2010.II. Hal ini didasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Uji F, yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  atau berdasarkan nilai  $Prob\ F-stat < 0,05$ . Secara individu, faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada DPK, sesuai hasil pengujian hipotesis dengan Uji-t adalah jumlah Layanan Syariah (LS) dan Indeks Country Risk (ICR). Besarnya pengaruh LS dan ICR ditunjukkan oleh nilai

koefisien dalam model estimasi. Nilai koefisien untuk variabel LS adalah 0,015907, artinya peningkatan jumlah layanan syariah sebanyak 1 unit menyebabkan terjadinya peningkatan DPK pada perbankan syariah sebesar 15,907 (milyar rupiah). Sedangkan nilai koefisien untuk variabel ICR adalah sebesar 66.2219 bisa diartikan bahwa setiap ada peningkatan indeks *country risk* sebanyak 0,1 poin menyebabkan terjadinya peningkatan DPK pada perbankan syariah sebesar 6,62 (triliun rupiah).

2). Dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*error corection modell/ECM*), Suku Bunga (R), Inflasi (INF), Jumlah Layanan Syariah (LS), Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Country Risk (ICR) terbukti tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia untuk periode 2006.I-2010.II dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, dengan menghilangkan variabel LS dan ICR yang tidak stasioner, variabel R, INF dan IHSG terbukti berpengaruh terhadap DPK, sesuai hasil uji F. Dengan model ECM ini, Suku bunga (R) merupakan satu-satunya variabel yang signifikan mempengaruhi DPK, dengan koefisien sebesar : -8.987983.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustianto, 2008, " *Optimalisasi Office Channelling Bank Syariah*" <http://agustianto.wordpress.com>
- Aliman, 2000, " *Modul Ekonometrika terapan*", PAU Studi Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Antonio, Muhammad, Syafe'i, 2001, " *Bank Syariah, dari Teori ke praktek*", Grema Insani, Jakarta.
- Ascarya, Yumanita, D., 2005, " *Bank Syariah: Gambaran Umum, Seri Kebanksentralan No.14*", Bank Indonesia, Jakarta
- Ascarya, 2007, " *Akad & Produk Bank Syariah*", PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Bank Indonesia, 2009, " *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*" , <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2004, " *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*" , <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2009, " *Kajian Pengaruh Country Risk Index pada Foreign Direct Investment* , Direktorat Internasional .
- Boediono, 1993, " *Seri Simopsis pengantar ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro* ", BPFE, Yogyakarta
- Bursa Valas & Kurs Rate, 2009, " *Apa IHSG Itu ?*" , <http://bursa.ariefew.com/apa-ihsg>
- Chairil/Adywarman, 2010 " *Pengaruh Country Risk Index Terhadap Forteign Dirrect Investment Di Indonesia*" / [www.setneg.go.id](http://www.setneg.go.id)
- Gujarati, D.N, Porter, D.C, 2010, " *Dasar-dasar Ekonometrika -Buku 1 Edisi 5* ", Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Hermanto, 2008, " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*" , <http://digilib.uin->
- Huda, N., Nasution, M.E, 2007, " *Investasi pada Pasar Modal Syariah*" , Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, " *Metode Riset untuk Bisinis & Ekonomi*" , Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Misanam, M., Suseno, P., Hendrieanto, M.B., 2008, " *Ekonomi Islam*" , Rajawali Pers, Jakarta
- Ninuk, MP, Memastikan Pertumbuhan Tringgi dan Berkualitas, 2010, 24 Desember, " *Kompas*" , Jakarta
- Sakti, Ali, 2007, " *Analisis Teoritis Ekonomi Islam – Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*" , Paradigma & AQSA Publishing, Jakarta
- Samuelson, Nordhaus, 2004, " *Ilmu Makro Ekonomi*" , PT. Media Global Edukasi, Jakarta
- Sebayang, A.F, Abdurrahman, D, Amaliah, I, Nurhayati, N., " *Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah*" , Riset, Unisba-BI
- Sugiyono, 1999, " *Statistika Untuk penelitian*" , CV Alfabeta, Bandung
- Sukirno, Sadono, 2004, " *Makroekonomi Teori Pengantar*" , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2000, " *MakroEkonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*" , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Suryanitaningrum, 2007, " *Pengaruh Pelaksanaan Layanan Syariah (Office Channelling) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi kasus pada: UUS PT. Bank Permata, Tbk*" , ([perpus.uinjkt.ac.id](http://perpus.uinjkt.ac.id))
- Sutedi, Adrian, 2009, " *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*" , Ghalia Indonesia, Jakarta
- Suwiknyo, Dwi, 2009, " *Kamus lengkap Ekonomi Islam*" , Total Media, Jakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001, " *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*" , BPFE, Yogyakarta
- Tim Dosen UI Azzahra, 2010, " *Modul Kuliah Metodologi Penelitian*" , Jakarta
- , 2009, " *Office Channelling Mulai Menunjukkan hasil, "Sharing"* , Edisi 34 Thn IV Oktober
- , 2010, " *Wadiah, Menitip harta ke Tangan yang Amanah, "Info Bank Syariah"* No.10/ Tahun I, Asbisindo Jawa Barat.
- , 2010, " *Indeks Daya Saing Global Meningkat, RI Menuju Negara berbasis Inovasi*" , <http://www.indonesiaberprestasi.web.id>